

1. LATAR BELAKANG

Film merupakan sebuah medium yang dapat membantu pembuatnya dalam menyampaikan ide dan gagasan (Bordwell, 2019). Target pencapaian sebuah karya film adalah untuk memberikan pengalaman bagi penonton. Bordwell (2019) menyatakan bahwa untuk memahami sebuah film, penonton harus menelaah makna dalam setiap aspek yang direncanakan oleh penciptanya. Terdapat berbagai aspek dalam sebuah karya film, seperti sinematografi, artistik, *editing*, dan tata suara.

Ibu Angsa, Bapak Serigala adalah sebuah film pendek dengan genre drama, fantasi yang menceritakan tentang hancurnya hubungan rumah tangga sepasang Angsa akibat kehadiran seekor Serigala. Film ini merupakan representasi dari keresahan penulis terkait isu keharmonisan rumah tangga yang dieksplorasi dengan konsep yang berbeda dari umumnya. Film ini mencoba untuk mengeksplorasi suatu isu yang selalu menjadi perbincangan di masyarakat, yakni keharmonisan rumah tangga dengan cara merepresentasikannya melalui gestur tarian para pemeran serta *mise-en-scene* yang ada dalam film. Banyaknya kasus perceraian di Indonesia, terutama pada lingkungan sekitar penulis memunculkan keresahan penulis untuk mengangkat isu ini menjadi sebuah film. Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan akhirnya penulis memutuskan untuk membahas isu keharmonisan rumah tangga sebagai bentuk kepedulian terhadap orang-orang yang terdampak oleh hubungan keluarga yang tidak harmonis. Penulis berharap bahwa dengan adanya film ini dapat memberikan dampak setidaknya bagi keluarga penulis dan dapat dimaksimalkan untuk menjadi sebuah refleksi diri di masyarakat luas.

Melalui film pendek ini, penulis ingin menelaah topik terkait semiotika yang ada dalam *mise-en-scene* pada kehidupan rumah tangga karakter Angsa dan Serigala. Topik ini dipilih karena kedua karakter yang ada dalam film adalah bentuk representasi dari makna sebenarnya yang ingin disampaikan. Kaitannya dengan semiotika adalah melalui tanda-tanda yang diberikan dalam film, penonton akan memahami makna dari penggambaran karakter. Penonton dapat memahami makna sebenarnya melalui pengadeganan serta pemahaman terkait *mise-en-scene* yang terdapat dalam film (Bordwell, 2019).

1.1.RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penerapan semiotika pada *mise-en-scene* dapat merepresentasikan hubungan rumah tangga dalam film pendek berjudul *Ibu Ansa, Bapak Serigala*? Penelitian ini akan dibatasi pada adegan karakter Ansa dan Serigala pada *scene* 1, 2, 3 dan 4.

1.2.TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan penerapan semiotika dalam *mise-en-scene* yang menggambarkan hubungan rumah tangga dalam film pendek. Selain itu, penulis juga berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi akademis untuk menjadi referensi dalam merancang rangkaian *mise-en-scene* secara detail bagi mahasiswa yang akan membuat film pendek.

2. STUDI LITERATUR

Berikut ini merupakan pemaparan teori dan referensi studi literatur yang digunakan oleh penulis sebagai landasan dalam penciptaan karya.

2.1. Semiotika

Semiotika dalam film merujuk pada tanda dan simbol yang digunakan dalam representasi dan interpretasi film. Barthes (dikutip dalam Lestari, 2019) memaparkan bahwa dalam semiotika film tanda-tanda dapat melibatkan elemen visual seperti gambar, warna, gerak kamera, dan tata letak, serta elemen linguistik seperti dialog dan teks yang ditampilkan di layar. Analisis semiotika film membantu mengungkap makna-makna tersembunyi atau simbolis yang terkandung dalam tanda-tanda tersebut, memperdalam pemahaman terhadap pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara. Roland Barthes pun memaparkan bahwa pemilihan pembentukan wujud karakter atau perwujudan simbol-simbol visual tertentu dapat diartikan sebagai tanda-tanda yang membentuk naratif atau menciptakan makna yang mendalam (Lestari, 2019).